



## **ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN BERBASIS PESANTREN TERHADAP NARAPIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BANYUWANGI**

**Dianatul Khomariyah<sup>1)</sup>, Yohandi<sup>2)</sup>, A. Husam Sulaiman<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Bimbingan dan penyuluhan islam, Fakultas Dakwah dan Usuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: [gomariyhdianatul@gmail.com](mailto:gomariyhdianatul@gmail.com)

<sup>2)</sup> Bimbingan dan penyuluhan islam, Fakultas Dakwah dan Usuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email : [yohandi1986@gmail.com](mailto:yohandi1986@gmail.com)

<sup>3)</sup> Bimbingan dan penyuluhan islam, Fakultas Dakwah dan Usuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: [alhusamwg@gmail.com](mailto:alhusamwg@gmail.com)

### **Abstract**

Drug abuse among inmates causes not only legal problems but also psychological, social, and spiritual deterioration. Therefore, rehabilitation efforts need to be transformative and restorative. This study examines the implementation and impact of pesantren-based religious guidance on drug-abusing inmates in correctional institutions. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving inmates, religious mentors, and correctional officers. The findings show that pesantren-based guidance is implemented through congregational prayers, Quran recitation, Islamic studies, religious lectures, and moral habituation. These activities contribute to positive changes in inmates' behavior and attitudes, including increased religious awareness, emotional stability, inner peace, and motivation to stop drug abuse. Additionally, improvements in discipline and rule compliance were observed. Thus, pesantren-based religious guidance is an effective model for spiritual and social rehabilitation of drug-abusing inmates.

**Keyword:** Islamic religious guidance, pesantren-based, inmates, drug abuse, correctional institution

### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba pada warga binaan tidak hanya menimbulkan persoalan hukum, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan model rehabilitasi yang bersifat transformatif dan restoratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak bimbingan keagamaan berbasis pesantren terhadap perubahan perilaku warga binaan penyalahguna narkoba di lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan warga binaan, pembimbing keagamaan, dan petugas pemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan berbasis pesantren dilaksanakan melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, ceramah keagamaan, serta pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah, ketenangan batin, pengendalian emosi, serta motivasi untuk meninggalkan perilaku penyalahgunaan narkoba. Selain itu, terjadi peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib lembaga pemasyarakatan. Dengan demikian, bimbingan keagamaan berbasis pesantren dapat menjadi alternatif model rehabilitasi sosial dan spiritual bagi warga binaan penyalahguna narkoba..

**Kata Kunci:** Bimbingan agama islam, pesantren, Warga Binaan, penyalahguna narkoba, Lembaga Pemasyarakatan



## PENDAHULUAN

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2004). Tujuan utama bimbingan keagamaan adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu bimbingan keagamaan juga bertujuan menumbuhkan ketenangan batin, meningkatkan keadaan beragama, serta membantu individu mengambil keputusan hidup sesuai dengan ajaran agama (Zakiah Daradjat, 2005).

Dalam konteks tersebut, bimbingan agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai suatu proses pemberian bantuan, baik kepada individu maupun kelompok, yang mengalami permasalahan dalam kehidupan keberagamaannya (Fauzi, 2024). Bimbingan ini bertujuan agar mereka mampu memahami, meyakini, dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Melalui bimbingan agama Islam, individu dibantu untuk menemukan makna hidup, memperkuat keimanan, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan membantu seseorang memahami, mengamalkan, serta menegakkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan beragama (Nasution, 2023).

Lembaga Perasyarakatan (Lapas) berfungsi sebagai institusi pembinaan yang memiliki peran krusial dalam mengembalikan warga binaan perasyarakatan (WBP) ketengah masyarakat sebagai pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan, pembinaan merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar untuk meningkatkan kualitas narapidana, termasuk pengembangan aspek mental, moral, dan spiritual. Dengan demikian, Lapas tidak hanya berfungsi sebagai tempat penahanan, tetapi juga sebagai

lembaga rehabilitas yang bertujuan membentuk kembali karakter WBP agar mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma agama dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Lembaga Perasyarakatan mempunyai model pembinaan berbasis pesantren yang mana narapidana yang menerapkan sistem, nilai, dan tradisi pesantren dalam lingkungan perasyarakatan. Model ini menekankan pembinaan keagamaan, akhlak, dan kepribadian melalui kegiatan religius yang terstruktur dengan tujuan membentuk Warga Binaan yang lebih baik secara spiritual dan moral (Departemen RI, 2003). Model berbasis pesantren ini memberikan manfaat bagi Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan diantaranya menumbuhkan ketenangan batin, mengurangi perilaku menyimpang, meningkatkan motivasi untuk berubah, serta memperkuat kesiapan sosial dan spiritual setelah masa pidana selesai (Mujamil, 2007).

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya tanpa pengawasan medis dan tidak sesuai dengan penggunaan. Tindakan ini dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis serta berdampak buruk bagi kesehatan, sosial, dan hukum penggunaannya (BNN, 2020). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui pendidikan, pembinaan keagamaan, penguatan keluarga, serta rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna.

Warga binaan penyalahguna narkoba adalah individu yang menjalani masa pidana di lembaga perasyarakatan akibat penyalahgunaan narkoba. Pada umumnya, warga binaan mengalami permasalahan tidak hanya secara hukum, tetapi juga psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual. Bimbingan berbasis pesantren merupakan model keagamaan yang mengadopsi sistem, nilai dan tradisi pesantren, seperti sholat berjamaah, istighosah, pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, dan penanaman akhlak. Model ini menempatkan pembimbing (kyai/ustad) sebagai teladan bagi Warga Binaan serta menekankan kehidupan religius yang disiplin dan kolektif (Zamakhsyari, 2011).

Bimbingan berbasis pesantren memiliki keterkaitan erat dengan proses pemulihan Warga Binaan penyalahguna



narkoba. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dapat memperkuat kesadaran diri, menumbuhkan rasa taubat, serta membangun motivasi untuk meninggalkan perilaku menyimpang. Kegiatan keagamaan yang rutin juga membantu mengalihkan perhatian dari ketergantungan menjadi kebiasaan bentuk hidup yang positif.

Penerapan bimbingan berbasis pesantren di Lembaga Pemasyrakatan berdampak pada perubahan perilaku warga binaan seperti: meningkatkan kedisiplinan, ketenangan batin, rajin berjamaah, mengikuti pengajian dan berperilaku lebih baik. Oleh karena itu bimbingan berbasis pesantren menunjukkan bahwa dapat menjadi pendekatan efektif dalam rehabilitasi sosial dan spiritual penyalahguna narkoba.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengkaji fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam serta kontekstual. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman, dan realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, realitas didampingi sebagai sesuatu yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga peneliti menetapkan diri secara dekat dengan subjek yang diteliti. Hubungan antara peneliti dan subjek bersifat interaktif dan saling memengaruhi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan autentik sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Metode studi kasus digunakan secara mendalam satu kasus tertentu, yaitu digunakan untuk menelaah secara rinci pelaksanaan bimbingan berbasis pesantren serta dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku Warga Binaan penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyrakatan Kelas II A Banyuwangi. Melalui metode ini, penelitian dapat menggambarkan secara rinci proses pembinaan yang dilakukan, melalui dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak yang dirasakan oleh Warga Binaan Penyalahguna

Narkoba terhadap peningkatan semangat ibadah mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, keagamaan serta melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku serta dokumen. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna, proses, dan pengalaman Warga Binaan penyalahguna narkoba dalam mengikuti bimbingan berbasis pesantren di Lembaga Pemasyrakatan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara komprehensif mengenai bagaimana proses bimbingan agama Islam dilaksanakan dan sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan perubahan perilaku Warga Binaan Narkoba. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung selama kegiatan bimbingan, termasuk interaksi antara pembimbing dan Warga Binaan Narkoba, metode penyampaian materi, serta respon dan pengalaman subjektif para Warga Binaan selama mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan makna dan nilai yang terkandung dalam proses bimbingan agama Islam.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas bimbingan berbasis pesantren, seperti keagamaan ibadah, pengajian, dan interaksi pembimbing dengan Warga Binaan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data nyata mengenai pembinaan dan perubahan perilaku warga binaan. Wawancara mendalam kepada Warga Binaan, pembimbing keagamaan (kyai/ustad) serta petugas LAPAS. Metode ini digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna bimbingan berbasis pesantren bagi para informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip kegiatan, jadwal pembinaan, laporan LAPAS, foto dan catatan terkait bimbingan berbasis pesantren. Data dokumentasi berfungsi sebagai penguat hasil observasi dan wawancara. Seluruh data yang diperoleh



kemudian dianalisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam serta dampaknya terhadap perilaku Warga Binaan penyalahguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa Warga Binaan Narkoba memahami bimbingan keagamaan berbasis pesantren sebagai kegiatan yang menekankan pendalaman ajaran islam, sholat berjamaah, dan perbaikan akhlak. Warga Binaan menilai bahwa kegiatan ini berbeda dengan pembinaan biasa karena dilakukan secara rutin, terstruktur dan menanamkan disiplin sebagaimana kehidupan di pesantren.

Menurut keterangan pembimbing keagamaan, pelaksanaan bimbingan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, ceramah keagamaan, dan pembinaan akhlak. Kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat keagamaan. Warga binaan mengakui bahwa metode tersebut membantu mereka lebih mudah menerima materi keagamaan.

Hasil wawancara dengan warga binaan menunjukkan adanya perubahan positif, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, ketenangan batin, kemampuan mengendalikan emosi, serta tumbuhnya niat untuk meninggalkan penyalahgunaan narkoba. Petugas lapas juga menyampaikan bahwa warga binaan yang aktif mengikuti bimbingan cenderung lebih disiplin dan jarang melakukan pelanggaran.

Wawancara mengungkapkan bahwa bimbingan berbasis pesantren mampu menumbuhkan motivasi internal warga binaan untuk berubah. Nilai-nilai taubat, kesabaran, dan keikhlasan yang ditanamkan dalam kegiatan

keagamaan menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran diri dan tanggung jawab moral warga binaan.

Meskipun memberikan dampak positif, hasil wawancara juga menunjukkan adanya hambatan, seperti keterbatasan waktu pembinaan, sarana prasarana yang belum optimal, serta perbedaan latar belakang religius warga binaan. Namun, hambatan tersebut diupayakan diatasi melalui pendekatan persuasif dan pembinaan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan berbasis pesantren bagi warga binaan penyalahguna narkoba di lembaga pemasyarakatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan Bimbingan**  
Bimbingan keagamaan berbasis pesantren dilaksanakan melalui berbagai kegiatan religius, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, ceramah keagamaan, serta pembinaan akhlak. Metode yang digunakan menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan persuasif sehingga warga binaan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara baik.
- 2. Perubahan Sikap dan Perilaku**  
Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada warga binaan yang mengikuti bimbingan, antara lain meningkatnya kesadaran beribadah, ketenangan batin, kemampuan mengendalikan emosi, dan motivasi untuk meninggalkan penyalahgunaan narkoba. Petugas lapas juga mencatat peningkatan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan selama masa pembinaan.
- 3. Peran Bimbingan Berbasis Pesantren**  
Bimbingan berbasis pesantren berperan efektif dalam rehabilitasi sosial dan spiritual warga binaan. Pendekatan ini tidak hanya membantu



perbaiki perilaku selama masa pidana, tetapi juga mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan lebih berdaya dalam menghadapi kehidupan sosial.

#### 4. Hambatan dan Upaya Pemecahan

Beberapa hambatan ditemukan, seperti keterbatasan sarana, waktu, dan perbedaan latar belakang religius warga binaan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui konsistensi pembinaan, pendekatan persuasif, dan dukungan penuh dari pembimbing dan petugas lapas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan berbasis pesantren merupakan model pembinaan yang efektif dan relevan untuk warga binaan penyalahguna narkoba, karena mampu mengintegrasikan rehabilitasi spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karna atas rahmat dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar agung muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang istiqomah hingga akhir zaman. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing, bapak yohandi, yang telah memberikan bimbingan, yang sangat berharga selama proses penelitian
2. Dosen Pamong, bapak A, Husam Sulaimanyang memberikan arahan, motivasi, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian.
3. Pihak lembaga pemasyarakatan, khususnya petugas dan warga binaan, yang telah memberikan izin, kerja sama, dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. **Orang tua dan keluarga tercinta**, yang selalu memberikan dukungan moril, doa, dan semangat yang tiada henti. **Sahabat dan rekan-rekan**, yang membantu dalam berbagai hal baik selama pengumpulan data maupun penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pembinaan keagamaan berbasis pesantren bagi warga binaan penyalahguna narkoba di lembaga pemasyarakatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional (BNN), *Pengertian dan Jenis Narkoba*, jakarta:BNN RI, 2020.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, jakarta: FKUI, 2006
- Daradjat, Z. (2008). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Keagamaan Narapidana*, jakarta: Depag RI, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miles, Huberman, & Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publications, 2014.
- Mujamil Qomar, *pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, jakarta: Erlangga, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, M. (2023). Bimbingan dan Konseling Islam: Pendekatan Sistematis dalam Memperkuat Keimanan. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 88-105.



- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, California: Sage Publications, 2014.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, California: Sage Publications, 2014.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutoyo Anwar Bimbingan & Konseling islam (Teori &praktek) hlm. 22
- Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama*, jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zakiah Daradjat, *pembinaan jiwa mental*, (jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.12
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2004.
- Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, jakarta: LLP3ES, 2011.
- Zulkifli, 2019, *Bimbingan agama islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan di lembaga permasyarakatan*. Hlm. 123